

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian mencakup narasumber dengan latar belakang yang heterogen, mencerminkan diversitas dalam pemahaman, pendekatan, dan preferensi dalam pengelolaan keuangan. Beberapa narasumber mungkin memiliki keahlian di pasar saham, sementara yang lain mungkin lebih berorientasi pada properti atau instrumen keuangan lainnya. Ragam latar belakang ini menjadi kunci untuk memahami bagaimana keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis tertentu.

Dalam rangka memberikan sudut pandang yang lebih lengkap, narasumber penelitian memiliki tingkat pengalaman yang berbeda dalam dunia investasi. Mulai dari pemula yang baru memasuki pasar keuangan hingga investor berpengalaman yang telah melibatkan diri dalam berbagai instrumen investasi, variabilitas tingkat pengalaman ini dapat memberikan wawasan unik tentang bagaimana pengambilan keputusan berkembang seiring waktu.

Objek penelitian dalam studi ini adalah perilaku pengambilan keputusan investasi pada *cryptocurrency* dalam konteks keputusan keuangan. Penelitian akan memfokuskan perhatian pada pengaruh "*Investment Decision*" terhadap tingkat *overconfidence*, *herding effect*, *trait Anger*, *Trait Anxiety*, dan *self-monitoring* pada *cryptocurrency*.

Narasumber penelitian diidentifikasi sebagai individu yang aktif dan terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama terkait dengan investasi. Keterlibatan narasumber dari beragam latar belakang dan profil risiko diharapkan memberikan representasi yang komprehensif terhadap dinamika pengambilan keputusan keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, *overconfidence*, *herding effect*, *trait anger*, *trait anxiety*, dan *self-monitoring* akan menjadi fokus utama sebagai variabel yang dipengaruhi oleh keputusan investasi. *Overconfidence* mencerminkan

tingkat keyakinan diri yang mungkin melebihi penilaian objektif, *herding effect* mengacu pada kecenderungan untuk mengikuti tindakan mayoritas pasar, dan *self-monitoring* mencerminkan sejauh mana individu mengatur perilaku dan keputusan mereka sendiri.

Objek penelitian mencakup narasumber dengan profil risiko yang berbeda. Ada yang memiliki *trait anger*, *trait anxiety* tinggi, siap mengambil risiko besar untuk potensi keuntungan, sementara yang lain mungkin lebih memilih pendekatan konservatif. Mengeksplorasi pengaruh keputusan investasi terhadap faktor psikologis tertentu pada berbagai tingkatan *trait anger*, *trait anxiety* dapat memberikan pemahaman lebih dalam.

Melalui metode observasi, pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan analisis statistik, penelitian ini akan mengeksplorasi dinamika antara keputusan investasi, *overconfidence*, *herding effect*, *trait anger*, *trait anxiety*, dan *self-monitoring*. Dengan demikian, objek penelitian akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengambilan keputusan investasi mempengaruhi perilaku finansial individu dan variabel-variabel psikologis terkait.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*quantitative research*) dengan jenis penelitian *causal research*. Dalam menguraikan lebih lanjut, berikut adalah penjelasan untuk setiap jenis penelitian yang digunakan:

3.2.1 Metode Penelitian

1. Quantitative Research (Penelitian Kuantitatif):

- Deskripsi: Quantitative research melibatkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan generalisasi hasil ke populasi lebih luas.

3.2.2 Jenis Penelitian

1. Causal Research (Penelitian Kausal):

- Deskripsi: Penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berusaha untuk memahami pengaruh variabel independen (*overconfidence*, *herding effect*, *trait anger*, *trait anxiety*, dan *self-monitoring*) terhadap variabel dependen (*investment decision*).

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah *quantitative research* karena data yang dikumpulkan berupa nilai numerik yang akan diolah melalui perhitungan statistik dan pengujian hipotesis. Fokus penelitian termasuk dalam kategori *causal research*, yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yakni *overconfidence*, *herding effect*, *Trait Anger*, *Trait Anxiety*, dan *self-monitoring*, dengan variabel dependen, yaitu keputusan investasi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai “semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus suatu penelitian”. Populasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok besar hal atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam suatu penelitian bersifat kritis karena temuan akan digeneralisasikan ke semua populasi yang diuji (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ini terdiri dari individu atau investor yang aktif terlibat dalam perdagangan *cryptocurrency*. Ini mencakup investor individu, *trader* profesional yang memiliki eksposur terhadap *cryptocurrency*. Populasi penelitian ini melibatkan individu atau investor yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan, mencakup instrumen *cryptocurrency*. Populasi ini dapat terdiri dari investor individu yang berinvestasi pada *cryptocurrency*, *trader* profesional.

Berdasarkan data yang sudah disajikan di berita pada laman Kompas.com jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia relatif bertumbuh. Hingga November 2024 investor pada instrumen investasi ini ada pada 22,11 juta akun investor aktif (Respati & Arief, 2025). Angka inilah yang akan nantinya dijadikan populasi pada penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Kerangka sampel merupakan representasi dari elemen-elemen yang termasuk dalam populasi target. Kerangka ini dapat berupa daftar atau petunjuk sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi anggota populasi yang menjadi sasaran penelitian (Malhotra et al., 2020). Secara umum, teknik pengambilan sampel dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu teknik sampling non-probabilitas dan teknik sampling probabilitas. Klasifikasi ini didasarkan pada perbedaan dalam peluang setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel. Pada teknik probabilitas, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sedangkan pada teknik non-probabilitas, pemilihan sampel dilakukan tanpa memperhitungkan peluang yang merata bagi seluruh elemen populasi (Malhotra et al., 2020).

Sampling non-probabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti,

bukan melalui pemilihan secara acak. Dalam metode ini, peneliti secara sadar atau berdasarkan kehendak sendiri menentukan elemen mana dari populasi yang akan dimasukkan ke dalam sampel. Meskipun metode ini dapat menghasilkan estimasi karakteristik populasi yang cukup baik, namun tidak memungkinkan dilakukannya evaluasi objektif terhadap tingkat ketepatan hasil penelitian. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya peluang yang pasti bagi setiap elemen populasi untuk terpilih, sehingga hasil estimasi yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan secara statistik ke seluruh populasi. Beberapa teknik sampling non-probabilitas yang sering digunakan antara lain adalah *convenience sampling* (sampel berdasarkan kemudahan akses), *judgemental sampling* (sampel berdasarkan pertimbangan peneliti), *quota sampling* (sampel berdasarkan kuota tertentu), dan *snowball sampling* (sampel berantai melalui rekomendasi dari responden awal) (Malhotra et al., 2020).

Teknik sampling non-probabilitas dipilih sebagai metode pengambilan sampel yang paling sesuai untuk penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, metode *judgemental sampling* digunakan, di mana peneliti secara selektif menentukan subjek penelitian berdasarkan penilaian terhadap kriteria atau karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh individu agar layak menjadi bagian dari sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *non-probability sampling* karena tidak setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dalam *non-probability sampling*, pilihan jatuh pada *judgement (purposive) sampling* karena responden harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat menjadi sampel penelitian. Karakteristik yang dicari pada responden harus memenuhi persyaratan tertentu untuk sesuai dengan fokus penelitian:

1. Berdomisili di Indonesia
2. Pernah Berinvestasi pada *Cryptocurrency*
3. Pernah Melakukan Transaksi Investasi *Cryptocurrency*

3.3.3 *Sample Size*

Ukuran sampel merujuk pada jumlah individu atau unit yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek penelitian dan dianalisis (Malhotra et al., 2020). Dalam penelitian kuantitatif, penentuan besar sampel tidak hanya berdasarkan satu aspek saja, melainkan mempertimbangkan berbagai faktor seperti jenis penelitian yang dilakukan, banyaknya variabel yang dikaji, metode analisis yang dipakai, referensi dari penelitian sebelumnya, serta estimasi ketersediaan responden atau data yang relevan.

Untuk perhitungan kali ini karena penelitian ini juga memiliki keterbatasan terkait waktu pelaksanaan yang terbatas dan ketersediaan sumber daya yang tidak memadai. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus $n \times 5$ (Hair et al., 2019) yaitu, menggunakan indikator pertanyaan sebagai n yaitu 29 dikali 5

$$N = n \times 5$$

$$N = 29 \times 5$$

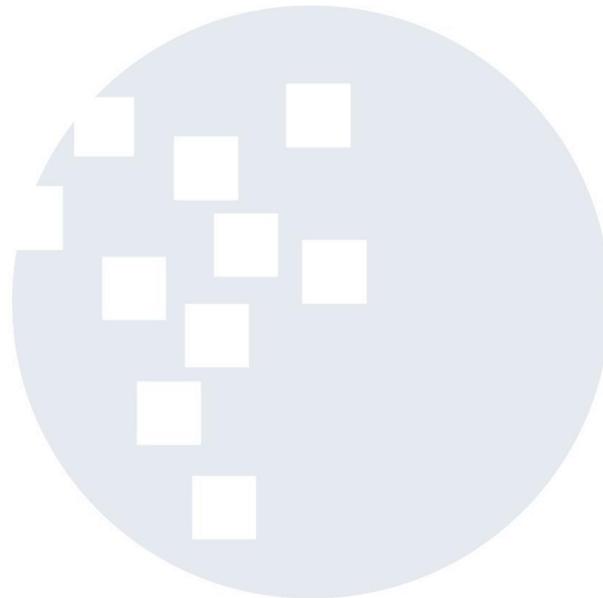
$$N = 145 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus $n \times 5$ dari perhitungan indikator pertanyaan, dan responden yang diperlukan penelitian ini minimal 145 responden .

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur setiap variabel, pertanyaan yang tepat yang sesuai dengan konsep dan definisi dari setiap variabel harus dibuat. Ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa data yang diperoleh untuk analisis di masa mendatang adalah valid dan dapat diandalkan (reliabel). Validitas

berkaitan dengan kemampuan pertanyaan untuk secara akurat mengukur variabel sasaran, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi data yang diterima dari pengukuran variabel. Berikut adalah pertanyaan dari indikator yang dirancang untuk menilai setiap variabel:



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Kode	Indikator	Skala	Referensi
1	Overconfidence	OC1	Anda yakin bahwa kemampuan analisis dan pemahaman Anda tentang tren pasar kripto lebih unggul dari Investor lain	Likert 1-10	Adiputra, I. G., Rahardjo, T. H., & Hadrian. (2021, May 9). Analysis of Investment Decision Making Through Overconfidence, Herding Effect, and Self-Monitoring Variable During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. <i>In Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)</i> , 174, 184-190. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.028
		OC2	Anda merasa memiliki kendali yang cukup untuk membuat keputusan berinvestasi kripto sesuai dengan keinginan Anda		
		OC3	Anda merasa sering beruntung saat memilih aset kripto yang sedang naik daun atau populer		
		OC4	Anda merasa memiliki pengalaman yang cukup untuk mengidentifikasi peluang investasi		

			kripto yang menguntungkan		
		OC5	Anda meluangkan waktu sesedikit mungkin untuk menganalisis dan hanya mengandalkan data pasar kripto yang tersedia		
2	Investment Decision	ID1	Dalam kebanyakan kasus, keputusan investasi saya sejalan dengan tujuan investasi saya.	Likert 1-10	Adiputra, I. G., Rahardjo, T. H., & Hadrian. (2021, May 9). Analysis of Investment Decision Making Through Overconfidence, Herding Effect, and Self-Monitoring Variable During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. <i>In Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)</i> , 174, 184-190. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.028
		ID2	Reaksi saya normal terhadap kekalahan dalam investasi kripto		
		ID3	Saya biasanya mendapatkan hasil yang saya harapkan dari keputusan investasi saya.		
		ID4	Saya investasi di kripto mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan keputusan investasi		

			saya pada instrumen lainnya		
		ID5	Periode kepemilikan investasi saya berlangsung dalam jangka waktu yang lama		
3	Herding Effect	HE1	Keputusan investor lain mengenai volume transaksi aset kripto dapat mempengaruhi keputusan investasi Anda.	Likert 1-10	Adiputra, I. G., Rahardjo, T. H., & Hadrian. (2021, May 9). Analysis of Investment Decision Making Through Overconfidence, Herding Effect, and Self-Monitoring Variable During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. <i>In Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)</i> , 174, 184-190. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.028
		HE2	Perilaku investor lain dalam membeli atau menjual kripto dapat memengaruhi keputusan investasi yang Anda ambil		
		HE3	Keputusan investor lain dalam memilih koin kripto dapat memengaruhi keputusan investasimu		

		HE4	Anda merespons dengan cepat pergerakan pasar kripto berdasarkan reaksi investor lain.		
4	Trait Anger	TA1	Saya merasa frustrasi ketika analisis dan strategi investasi saya di kripto tidak dihargai atau tidak membuahkan hasil yang sesuai harapan.	Likert 1-10	Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. <i>Managerial Finance</i> , 46(8), 1023–1041. https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534
		TA2	Saya merasa terganggu ketika pekerjaan saya berhasil tidak diberi apresiasi oleh orang lain.		
		TA3	Saya merasa impulsif dalam mengambil keputusan ketika sedang marah.		
		TA4	Saya cenderung merasa marah dengan mudah dalam berbagai situasi.		

		TA5	Saya merasa geram ketika melakukan pekerjaan baik, tetapi memiliki evaluasi yang buruk		
5	Trait Anxiety	TX1	Saya sering merasa khawatir berlebihan terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting.	Likert 1-10	Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. <i>Managerial Finance</i> , 46(8), 1023–1041. https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534
		TX2	Saya merasa kesulitan ketika menghadapi berbagai tantangan yang seakan-akan menumpuk dan sulit diatasi.		
		TX3	Saya merasa kehilangan banyak kesempatan karena sulit mengambil keputusan dengan cepat.		
		TX4	Saya sering merasa tegang atau gelisah ketika memikirkan berbagai kekhawatiran dan minat		

			saya belakangan ini.		
		TX5	Saya sulit melupakan rasa kecewa dan sering memikirkannya dalam waktu lama.		
6	Self-Monitoring	SM1	Saya merasa sedikit canggung di depan umum dan tidak tampil sebaik yang saya bisa.	Likert 1-10	Adiputra, I. G., Rahardjo, T. H., & Hadrian. (2021, May 9). Analysis of Investment Decision Making Through Overconfidence, Herding Effect, and Self-Monitoring Variable During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. <i>In Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)</i> , 174, 184-190. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.028
		SM2	Saya mengalami kesulitan mengubah perilaku saya agar sesuai dengan orang yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda.		
		SM3	Saya tidak akan mengubah pendapat saya (atau cara saya melakukan sesuatu) untuk membuat seseorang bahagia atau memenangkan hatinya.		

		SM4	Saya dapat mengelabui orang dengan berbuat baik padahal saya tidak mengukai mereka		
		SM5	Saya kesulitan dalam menirukan tingkah laku orang lain		



3.5 Teknik Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh keputusan investasi terhadap tingkat *overconfidence*, *herding effect*, *trait anger*, *Trait anxiety*, dan *self-monitoring* dalam konteks keputusan investasi pada *cryptocurrency*.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner dan Survei

Desain kuesioner yang mencakup variabel penelitian, termasuk pertanyaan mengenai keputusan investasi, tingkat *overconfidence*, *herding effect*, *trait anger*, *Trait anxiety*, dan *self-monitoring*. Pertanyaan dirancang menggunakan skala *Likert* 1-10 untuk mengukur tingkat perilaku dan keputusan keuangan. Meskipun skala tradisional sering menggunakan rentang 1-5 atau 1-7, beberapa peneliti memilih skala 1-10 untuk memperoleh variasi respons yang lebih luas dan detail. Dalam skala ini, angka 1 umumnya menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidakpuasan yang sangat tinggi, sedangkan angka 10 mencerminkan persetujuan atau kepuasan maksimal. Penggunaan skala dengan rentang lebih luas dapat menangkap nuansa sikap atau opini responden secara lebih rinci, tetapi juga memiliki beberapa pertimbangan. Sebarkan kuesioner kepada responden yang mewakili berbagai profil investor.

2. Data Sekunder

Kumpulkan data sekunder dari literatur terkait, riset pasar, dan laporan keuangan. Analisis literatur dan temuan

penelitian sebelumnya untuk mendapatkan konteks yang mendukung dan melengkapi temuan penelitian saat ini.

3.6.2 Rencana Analisis Data

1. Analisis Kuesioner

Gunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi variabel. Lakukan uji statistik inferensial seperti korelasi dan regresi untuk mengevaluasi hubungan antara keputusan investasi, *overconfidence*, *herding effect*, *trait anger*, *Trait anxiety*, dan *self-monitoring*.

2. Analisis Data Sekunder

Identifikasi temuan utama dari literatur dan riset pasar yang mendukung atau bertentangan dengan temuan penelitian. Bandingkan temuan penelitian dengan temuan sebelumnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

3.6.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, reliabel, dan dapat digunakan dalam analisis statistik. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta pelaporan hasil penelitian.

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah awal untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar ilmiah. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Studi Literatur:

- Mengumpulkan dan menelaah jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang membahas teori *behavioral finance* dan psikologi dalam pengambilan keputusan investasi.
- Mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang paling relevan terhadap pengambilan keputusan investasi dalam aset *cryptocurrency*.

2. Penyusunan Kuesioner:

- Mengadaptasi instrumen yang telah teruji dari penelitian sebelumnya, seperti skala *overconfidence*, *herding effect*, *trait anger*, *trait anxiety*, dan *self-monitoring*.
- Melakukan uji validitas isi dengan meminta pendapat dari para ahli di bidang keuangan perilaku dan psikologi investasi.

3. Uji Coba Kuesioner (Pre-Test):

- Uji coba dilakukan kepada 30 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk mengukur reliabilitas dan validitas awal instrumen penelitian.
- Evaluasi hasil *pre-test* untuk memastikan bahwa tidak ada pertanyaan yang ambigu atau sulit dipahami oleh responden.

B. Tahap Pengumpulan Data

Setelah tahap persiapan selesai, penelitian memasuki tahap pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden yang memenuhi kriteria penelitian. Prosesnya meliputi:

1) Penyebaran Kuesioner:

- Kuesioner disebarikan secara daring menggunakan platform seperti *Google Forms*, media sosial (Instagram, Telegram, Discord), serta forum komunitas *cryptocurrency*.

2) Kriteria Responden:

- Investor yang telah memiliki pengalaman dalam perdagangan *cryptocurrency*.
- Responden yang telah melakukan keputusan investasi secara mandiri bukan melalui kantor pialang atau menggunakan jasa atau orang ke 3

3) Pemantauan dan Kontrol Data:

- Memeriksa data secara berkala untuk memastikan bahwa responden mengisi kuesioner dengan serius dan tidak ada jawaban yang bersifat asal-asalan.
- Mengeliminasi data yang memiliki pola jawaban yang tidak konsisten atau mencurigakan.

C. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Langkah-langkahnya meliputi:

→ Pengolahan Data Awal:

- Membersihkan data dengan menghilangkan respons yang tidak valid atau tidak lengkap.
- Mengkodekan data ke dalam format yang dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

→ Uji Reliabilitas dan Validitas:

- Menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabilitas masing-masing variabel.

- Menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk memastikan bahwa setiap indikator variabel memiliki validitas yang baik.

→ **Interpretasi Hasil:**

- Mengaitkan hasil analisis dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.
- Membahas implikasi hasil penelitian dalam konteks pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.

D. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Setelah analisis data selesai, hasil penelitian akan dirangkum dalam laporan penelitian. Tahapan dalam penyusunan laporan meliputi:

1. Penyusunan Bab Hasil dan Pembahasan:

- Menyajikan temuan penelitian dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi yang mudah dipahami.
- Menjelaskan temuan utama serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya.

2. Kesimpulan dan Implikasi:

- Menyimpulkan bagaimana faktor psikologis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.
- Memberikan rekomendasi bagi investor, regulator, serta platform perdagangan *cryptocurrency* dalam memahami aspek psikologis investor.

3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis bersifat kuantitatif dan akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Beberapa analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi tentang data yang dimiliki. Analisis ini melibatkan parameter seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, data maksimum, data minimum, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik sampel penelitian yang telah dikumpulkan.

3.7.2 Uji Instrumen

Uji instrumen dilaksanakan untuk menentukan apakah alat indikator yang digunakan dapat mencerminkan karakteristik populasi dengan baik. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang diadopsi mampu mengukur konsep secara akurat. Beberapa uji yang diterapkan melibatkan:

3.7.2.1 Uji Validitas

Validitas mencerminkan bukti bahwa teknik, instrumen, atau proses yang digunakan untuk mengukur suatu konsep benar-benar mampu mengukur konsep tersebut secara akurat (Sekaran & Bougie, 2016). Validitas suatu indikator dinilai berdasarkan kemampuan indikator tersebut untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Penilaian validitas melibatkan evaluasi sejauh mana instrumen dapat mengukur studi dengan akurat. Semakin tinggi nilai instrumen, semakin akurat instrumen tersebut mencerminkan topik kajian (Wijaya & Sunarta, 2019). Dalam penelitian ini, validitas indikator diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dengan

sejumlah kriteria yang harus dipenuhi, sesuai dengan panduan Ghozali (2016), seperti:

- Nilai dari Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy berada di atas angka $> 0,5$.
- Nilai signifikan pada Bartlett's Test of Sphericity berada di bawah angka $< 0,05$.
- Nilai Factor Loading setiap indikator berada di atas angka $> 0,5$.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas, mencerminkan sejauh mana suatu alat ukur konsisten dan stabil (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam konteks penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengevaluasi sejauh mana hasil indikator variabel yang diteliti konsisten. Untuk dianggap dapat diandalkan, sebuah indikator harus memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,5$, sesuai dengan kriteria.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel residual memiliki distribusi normal dalam konteks model regresi (Ghozali, 2016). Penting dilakukan karena uji hipotesis dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai distribusi normal dari data residual melibatkan:

1. Analisis Grafik

- Histogram dan probability plot (P-P Plot) data residual dibandingkan dengan distribusi normal.
- Identifikasi pola distribusi dan kesesuaian dengan kurva distribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menilai adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk menyatakan bahwa multikolinieritas tidak terjadi, syarat-syarat berikut harus terpenuhi:

- **Tolerance $\geq 0,10$**
- **Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10**

Penilaian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik tanpa terjadi multikolinieritas atau korelasi tinggi di antara mereka.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi dianggap baik jika tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, yang artinya varians residual seragam (homoskedastisitas). Identifikasi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Grafik Plot

- Grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya digunakan untuk visualisasi.
- Pola yang teratur, seperti gelombang, pelebaran, atau penyempitan, menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.
- Jika pola tidak jelas, dengan titik-titik yang merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, menandakan homoskedastisitas.

3.7.4 Uji Goodness of Fit Model

Uji goodness of fit dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana fungsi regresi dalam memprediksi nilai aktual. Beberapa langkah yang diambil untuk menilai kecocokan model regresi termasuk:

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Koefisien determinasi mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi, semakin besar kontribusi variabel eksternal terhadap variabel dependen. Dalam uji korelasi, digunakan Adjusted R Square karena mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi variabel independen.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan variabel dependen penelitian. Hipotesis yang diajukan adalah:

- **H₀**: Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen
- **H_a**: Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Jika nilai perhitungan F lebih besar daripada nilai F pada tabel, maka hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.

3.7.5 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Setiap variabel independen diuji secara individual dengan hipotesis:

- **H₀**: Variabel independen secara individu tidak berpengaruh pada variabel dependen

- **Ha:** Variabel independen secara individu berpengaruh pada variabel dependen

Jika nilai perhitungan t lebih besar daripada nilai t pada tabel, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.

3.7.6 Uji Regresi Berganda

Menurut Zikmund et al. (2009), analisis regresi linier berganda adalah ekstensi dari analisis regresi sederhana yang memungkinkan prediksi variabel dependen parametrik oleh beberapa variabel independen. Tujuan analisis ini adalah untuk menyelidiki secara bersamaan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Selain mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen dan dependen, uji regresi juga memberikan informasi tentang arah hubungan di antara keduanya (Ghozali, 2016).

Dalam konteks penelitian ini, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- **y = Variabel Investment Decision**
- **x1= Variabel Overconfidence**
- **x2= Variabel Herding Effect**
- **x3= Variabel Trait Anger**
- **x4= Variabel Trait Anxiety**
- **x5= Variabel Self-Monitoring**
- **b0= konstanta**
- **bi= koefisien regresi untuk variabel ke-i**
- **e = nilai error**